

PENGEMBANGAN KURIKULUM PPKn BAGI GURU MATA PELAJARAN PPKn SMP/MTs SECARA VIRTUAL (ONLINE)

Firman Umar¹, Muhammad Akbal², Herman³

^{1, 2, 3} Dosen PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Keywords :

Kurikulum Mata Pelajaran PPKn, Virtual

Correspondensi Author:

firmanumar@unm.ac.id

History Artikel:

Received: 11-Februari-2020

Reviewed: 28-Februari-2020

Revised: 09- Maret -2020

Accepted: 17-Maret-2020

Published: 06-April-2020

Abstrak: Hasil analisa yang dilakukan pada kegiatan PKM Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran PPKn Kegiatan PKM pengembangan kurikulum mata pelajaran PPKn bagi guru-guru mata pelajaran PPKn SMP/MTs yang dilaksanakan secara virtual (online) dapat terlaksana dengan baik. Meningkatnya pemahaman mitra tentang pengembangan kurikulum mata pelajaran PPKn jenjang SMP/MTs untuk diterapkan dalam pembelajaran daring (online) sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan dengan tujuan memberikan solusi akibat Adanya wabah pandemi covid-19 sehingga kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring (online); Merasa kesulitan dan masih bingung untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran PPKn yang adaptif untuk diterapkan dalam pembelajaran daring (online).

Abstract: The results of the analysis carried out on PKM activities for PPKn Subject Curriculum Development PKM activities for PPKn subject curriculum development for SMP / MTs PPKn subject teachers which are implemented virtually (online) can be carried out well. Increased understanding of partners about curriculum development for PPKn subjects for SMP / MTs to be applied in online learning according to their respective needs. This Community Service (PKM) is carried out with the aim of providing solutions due to the Covid-19 pandemic outbreak so that learning activities must be carried out boldly (online); Feeling difficult and still confused about developing an adaptive PPKn learning curriculum to be applied in bold (online) learning.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adapun yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn di Kabupaten Pangkep yang terdiri dari 38 orang guru dari berbagai sekolah jenjang SMP/MTs.

Situasi pandemi covid-19 di Indonesia

menyebabkan terjadi perubahan kebiasaan dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan yang mengharuskan dilakukannya kegiatan belajar dari rumah (*learn from home*), pembelajaran online (*daring*) guna mencegah dan menekan penyebaran virus covid-19. Dengan kondisi yang demikian itu, maka secara profesional guru harus dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran online (*daring*).

Guru yang profesional memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Keempat kompetensi tersebut haruslah senantiasa ditingkatkan karena tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan semakin berat dan sulit. Tentunya, hal itu tidaklah mudah, sebab dibutuhkan kesadaran dan komitmen yang kuat dan seorang guru.

Kompetensi guru yang mendesak untuk ditingkatkan adalah mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang diampu meliputi: 1) menguasai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 2) menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 4) memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 5) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 6) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Mengembangkan kurikulum itu termasuk salah satu kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki guru (Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 jo. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru). Jika guru sebagai pengembang kurikulum, maka ada empat peran yang dimilikinya, yaitu (1) berperan sebagai pelaksana (*implementers*) kurikulum; (2) berperan sebagai penyelaras (*adapters*) kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan guru; (3) berperan sebagai pengembang (*developers*) kurikulum, dan (4) berperan sebagai peneliti (*researchers*) yakni menguji komponen-komponen kurikulum

dan pengumpul data hasil belajar peserta didik yang nampak ketika guru melakukan penelitian tindakan kelas (Sanjaya, 2008 hlm. 28)

Sementara itu, yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Secara konseptual, kurikulum dapat dikelompokkan menjadi empat bagian sebagai berikut: pertama, kurikulum sebagai produk berupa dokumen tertulis yang memuat perencanaan, pengembangan kualitas yang harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan belajar. Kedua, kurikulum sebagai program pembelajaran, dapat berupa sejumlah program mata. Pelajaran atau pokok bahasan yang akan diajarkan dalam kurun waktu tertentu. Ketiga, kurikulum sebagai hasil yang diinginkan yakni kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan. Keempat, kurikulum sebagai sekumpulan pengalaman belajar peserta didik dan proses kegiatan belajar dan kondisi pembelajaran yang telah direncanakan (Nasution dan Tanjung, 2020, hlm.2).

Kurikulum itu bersifat dinamis, selalu adaptif dengan perkembangan dan tantangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, sistem nilai budaya, kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus senantiasa dimonitoring dan dievaluasi untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Baik atau tidaknya suatu kurikulum dapat diketahui setelah diterapkan dalam pendidikan atau dalam proses kegiatan pembelajaran (Arifin, 2017).

Kegiatan pengembangan kurikulum tidak akan pernah selesai, merupakan proses menentukan pilihan dari banyaknya alternatif yang ada, serta akan menjadi lebih efektif, jika dilalukan secara komprehensif, bukan aktivitas bagian yang terpisah (Sabda, 2016 hlm. 181). Tidak hanya itu saja, tetapi keberhasilan pelaksanaan kurikulum perlu didukung oleh guru yang dapat menganalisis, menerjemahkan, dan mengaktualkan

informasi yang termuat dokumen kurikulum ke dalam proses kegiatan pembelajaran (Alwiyah, 2013).

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Adanya wabah pandemi covid-19 sehingga kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring (online);
2. Merasa kesulitan dan masih bingung untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran PPKn yang adaptif untuk diterapkan dalam pembelajaran daring (online).

C. Solusi Permasalahan

Sesuai dengan permasalahan mitra sebagaimana diuraikan, maka solusi yang akan dilakukan adalah melaksanakan kegiatan secara virtual (daring) dan interaktif-edukatif dengan menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam rangka memberikan pemahaman secara mendalam dan meluas sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PPKn SMP/MTs yang adaptif diterapkan dalam pembelajaran daring (online).

Adapun target luaran yang diharapkan melalui program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal atau proceeding dari seminar nasional dan peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru-guru mata pelajaran PPKn SMP/MTs di Kabupaten Pangkep, dalam aspek pengembangan kurikulum mata pelajaran PPKn.

METODE

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat tentunya ditunjang dengan kelayakan perguruan tinggi, dalam hal ini khususnya kelayakan pengusul program kemitraan masyarakat adalah sangat layak. Kelayakan ini terlihat dari dua indikator. Pertama, kedua pengusul, baik ketua maupun anggota adalah dosen jurusan PPKn. Kedua, pengusul adalah pengajar mata kuliah pengembangan kurikulum PPKn. Dengan demikian, kedua pengusul sangat berkompeten memberikan pelatihan tentang peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik khususnya

pengembangan kurikulum bagi guru Mata Pelajaran PPKn SMP/MTs alam ha ini yang akan dilakukan di Kabupaten Pangkep. Adapun metode pelaksanaan yang dapat menunjukkan indikasi kelayakan sebagai berikut:

1. Menyelesaikan semua urusan administrasi sebelum lapangan yakni mengurus izin pengabdian masyarakat pada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar. Izin tersebut ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Pangkep.
2. Menyampaikan maksud dan tujuan sehubungan dengan pelaksanaan pelatihan guru-guru PPKn SMP/MTs di Kabupaten Pangkep.
3. Melakukan presentasi dengan materi pelatihan kepada guru-guru SMP/MTs Mata Pelajaran PPKn di Kabupaten Pangkep.
4. Rencana kegiatan akan berlangsung selama 7 (tujuh) bulan. Namun secara operasional jadwal kegiatan akan ditetapkan kemudian apabila telah memperoleh persetujuan kontrak Program Kemitraan Masyarakat dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar.
5. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilaksanakan secara virtual (online) dengan menggunakan aplikasi zoom meeting dalam rangka memberikan pemahaman secara mendalam dan meluas sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PPKn SMP/MTs yang adaptif diterapkan dalam pembelajaran daring (online).

PELAKSANAAN

Realisasi Penyelesaian Masalah

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Agustus 2020 secara terpadu, melalui virtual (online), menggunakan aplikasi zoom meeting. Adapun kegiatan ini didahului oleh presentasi materi oleh tim pengabdian, dilanjutkan dengan tanya-jawab dan diskusi bersama mitra. Berikut ini penjelasannya : Tim pengabdian memberikan

penjelasan sekaligus penyegaran materi kepada guru-guru tentang konsep kurikulum, dimensi-dimensi kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan tahapan-tahapan pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini, tim pengabdian memberikan penjelasan kepada mitra, bahwa kurikulum merupakan suatu produk berupa perangkat pembelajaran misalnya silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media pembelajaran. Inilah yang perlu mereka kembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran daring (online) di sekolahnya masing-masing.

Selanjutnya, untuk mempermudah pemahaman mitra tentang pengembangan kurikulum mata pelajaran PPKn, maka tim pengabdian memberikan contoh format RPP daring dan contoh media pembelajaran berupa video pembelajaran kepada mitra. Kedua contoh format perangkat pembelajaran daring tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mitra untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran PPKn yang lebih inovatif dan adaptif guna diterapkan dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

Setelah presentasi materi dilakukan, selanjutnya tim pengabdian melakukan kegiatan diskusi dan tanya-jawab dengan mitra. Tujuannya adalah untuk memperdalam wawasan mitra tentang bagaimana mengembangkan kurikulum mata pelajaran PPKn jenjang SMP/MTs yang adaptif diterapkan dalam pembelajaran daring (online). Selain itu, juga dalam kegiatan diskusi ini mereka berbagi pengalaman selama mengajar daring (online).

1. Partisipasi Mitra

Kegiatan ini dihadiri oleh guru-guru mata pelajaran PPKn jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Pangkep yang tergabung dalam komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berjumlah 38 orang. Meskipun, kegiatan ini berlangsung

secara virtual, mereka tetap mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan antusias. Hal ini ditandai dengan terjadinya aktivitas tanya-jawab dan diskusi interaktif antara tim pengabdian dan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang dicapai Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman mitra tentang pengembangan kurikulum mata pelajaran PPKn yang adaptif diterapkan dalam pembelajaran daring (online).
2. Faktor Pendukung Dalam proses kegiatan ini, terdapat beberapa faktor yang mendukung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana, yaitu: (1) komitmen dan tim pengabdian; (2) semangat dan antusias mitra mengikuti kegiatan pengabdian ini; (3) mitra mampu menggunakan aplikasi zoom meeting; (4) dukungan materil dari tim pengabdian yang diberikan kepada mitra berupa kuota internet.
3. Faktor Penghambat
 - Wabah pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung
 - Faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan virtual ini terkadang dan secara tiba-tiba jaringan internet (*unstable*) sehingga komunikasi antara tim pengabdian dan mitra menjadi terganggu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan PKM pengembangan kurikulum mata pelajaran PPKn bagi guru-guru mata pelajaran PPKn SMP/MTs yang dilaksanakan secara virtual (online) dapat terlaksana dengan baik.
2. Meningkatnya pemahaman mitra tentang pengembangan kurikulum mata pelajaran PPKn jenjang SMP/MTs untuk diterapkan

dalam pembelajaran daring (online) sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1),65-74.
- Arifin, Z. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A, H., & Tanjung, F. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*. Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 jo. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 tentang Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 jo. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2017 tentang Guru.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sabda, S. (2016). *Pengembangan Kurikulum Tujuan Teoritis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen